



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik, adalah seni mencelup dengan menggunakan lilin/malam yang menghasilkan pola. Selain itu, batik merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang dalam tiap motifnya kaya akan filosofi. Batik tidak hanya identik dengan budaya Jawa, namun tiap daerah di Indonesia memiliki batiknya masing-masing dengan nama yang berbeda pula sesuai daerah asalnya.

Kurang dikenalnya batik Betawi dimasyarakat membuat nama batik ini tidak sepopuler batik-batik lainnya seperti batik Cirebon, Pekalongan, ataupun Jogjakarta. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ciri khas dari kebudayaan Betawi pada motif batik tersebut.

Hal ini didukung dengan penuturan KRT Daud Wiryo Hadinagoro (43 tahun) yang merupakan perancang dari Susuhan Solo, bahwa dalam perjalanan industri batik yang telah berusia tujuh abad itu hanya masyarakat Betawi yang belum mempunyai hasil seni budaya batik Betawi. Hal ini dikarenakan tak adanya literatur yang menuliskan dan menyatakan tentang batik Betawi.

Selain itu batik Betawi yang beredar saat ini kebanyakan bukan merupakan produk budaya Betawi asli melainkan batik Cirebonan dan Pekalongan. Daud mengatakan, batik warna cerah yang sering dikenakan dalam acara-acara budaya Betawi adalah batik pesisiran dan orang mengidentikkannya sebagai batik Betawi.

Setelah batik Indonesia diakui sebagai benda budaya dunia oleh *United Nations Educational Scientific* (UNESCO) dan penetapan hari batik pada tanggal 2 Oktober, masing-masing daerah mulai membangkitkan kembali batiknya. Tidak terkecuali pada daerah Jakarta atau Betawi yang sejak tahun 2009 mulai diadakan promosi batik Betawi yang dilakukan oleh pihak museum Tekstil dengan mengadakan seminar dan pameran mengenai batik Betawi.

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan bahwa Betawi juga memiliki batik seperti daerah-daerah lainnya. Hal ini membuat seorang pakar kebudayaan Betawi, Ridwan Saidi, semangat untuk menggerakkan pembatik di Jakarta. Sampai saat ini Ridwan Saidi telah membuat 24 motif batik Betawi.

Namun jumlah tersebut masih tergolong sedikit bila dibandingkan dengan motif Batik Yogya yang tidak kurang dari 400 motif. Dari latar belakang tersebut, penulis ingin membuat motif batik Betawi dalam rangka menambah jumlah variasi motif batik Betawi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah permasalahan pokok yang terjadi: Bagaimana desain motif yang sesuai dan bisa menjadi ciri khas pada batik Betawi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Desain untuk motif batik Betawi berdasarkan ciri khas budaya, lingkungan, flora dan fauna di Betawi.

2. Menggunakan warna batik Betawi pesisir

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah; Membuat desain motif batik baru yang menjadi ciri khas Betawi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi motif batik Betawi, sehingga batik Betawi tidak kalah ketenarannya dengan batik-batik lainnya.

#### **1.6 Metode penelitian**

##### **1. Pengumpulan Data**

Melakukan pencarian informasi mengenai objek apa saja yang merupakan ciri khas Betawi. Melakukan wawancara pada Ridwan Saidi, seorang budayawan Betawi, mengenai motif batik betawi dari elemen hingga warna.

##### **2. Eksplorasi**

Objek yang diteliti kemudian di sketsa. Dari sketsa objek, disusun sedemikian rupa hingga mendapatkan motif yang cocok untuk dijadikan motif batik Betawi. Motif yang cocok kemudian dijadikan vektor tiap-tiap elemennya. Setelah vektor jadi, lalu dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan penyusunan elemen sesuai motif pada sketsa.